

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

Alfredo Hartono, Yosevin Karnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Esa Unggul
alfredohartono80@student.esaunggul.ac.id, yosevin.karnawati@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study's goal was to examine how the Production Industry's Return on Assets, Debt to Equity Ratio, along with Current Ratio affected share prices in the foods and beverages subsector from 2019 to 2022. Purposive sampling is used in this research to obtain financial along with annual reports from the Indonesia Stock Exchange's official website. The analysis approach used is multiple regression. This study obtained 72 data. The findings demonstrated that the current ratio, debt to equity ratio, as well as return on assets overall substantially increased stock prices. While the coefficient of determination (Adjusted R²) value is 23.8%, which means that the contribution of return on assets, debt to equity ratio along with current ratio in explaining the stock price is 23.8%.

Keywords: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dampak Return on Assets, Debt to Equity Ratio serta Current Ratio akan Harga Saham di Industri Manufaktur sub sector Makanan serta Minuman Periode 2019-2022. Pada penelitian ini purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan memanfaatkan laporan keuangan serta laporan tahunan dimana dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pendekatan analisis yang dimanfaatkan ialah regresi linier berganda. Penelitian ini dihasilkan data sebanyak 72 data. Perolehan penelitian memperlihatkan secara parsial Return on Assets, Debt to Equity Ratio serta Current Ratio berdampak positif akan harga saham. Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) senilai 23,8%, dimana berarti jika kontribusi return on assets, debt to equity ratio serta current ratio dalam menjelaskan harga saham sebesar 23,8%.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi, perusahaan di Indonesia ingin menjelajahi bisnis dengan melakukan ekspansi bisnis. Mereka bermimpi menjadi perusahaan semakin tangguh serta menghasilkan keuntungan secara maksimal. Namun, tantangan terbesar yang mereka hadapi ialah modal. Pilihan perusahaan dalam memperoleh suntikan modal ialah lewat pasar modal.

Pasar modal ialah pasar keuangan guna dana jangka panjang yang nyata. (Rustiana & Ramadhani, 2022) Di sini terjadi tawar-menawar saham yang menentukan harga saham Pasar modal, Ini bisa menjadi pilihan untuk investor yang ingin mendapatkan keuntungan secara maksimal pada waktu yang singkat (*capital gain*) daripada investasi dalam bisnis.

Investor berinvestasi di perusahaan dalam memperoleh laba berwujud dividen ataupun *capital gain*. Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi ialah aspek krusial sebelum investor memutuskan dalam menanamkan modal di perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan keuntungan pada laporan keuangan menarik animo investor dalam melakukan investasi di perusahaan itu. Investor menjalankan penanaman modal pada perusahaan lewat pembelian saham pada perusahaan itu. Saham ialah gambaran atas performa kerja keuangan. Jika harga saham di perusahaan jatuh, itu berarti kinerja perusahaan sedang buruk. Jadi, harga saham itu dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Perusahaan makanan serta minuman ialah suatu sub bidang industri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana memiliki kesempatan dalam bertumbuh di sektor Industrimakanan serta minuman mudah diperkirakan dapat membaik keadaannya, karena perkembangan industry makanan dan minuman yang terus bertumbuh mengikutipermintaan pasar. Produk Domestik Bruto tumbuh sebesar 5,35% pada Triwulan I- 2023 dan berkontribusi sebesar 38,61% terhadap PDB industry pengolahan non migas.(Kemenperin, 2023). Sehingga industry makanan dan minuman dimungkinkan untuk dapat terus tumbuh untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar. Aspek tersebut mampu mendorong permintaan saham dapat naik yang membuat harga saham pun naik. Berikut harga saham industry manufaktur sub sector makanan juga minuman periode 2019-202

Tabel 1. Harga Saham Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nama perusahaan	Harga Saham			
	2022	2021	2020	2019
PT Nippon Indosari Corpindo	1.290	1.370	1.275	1.305
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6.450	6.350	5.750	6.350
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	274	276	206	580
PT Siantar Top Tbk	8.050	6.750	8.300	3.710

Sumber: data diolah

Berdasar pada tabel 1 tersebut tampak kasus perusahaan seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk harga saham dari 2019-2022 relative kecil dibawah Rp 1000 hal ini dikarenakan pengaruh kemampuan perusahaan

Hal ini perusahaan harus mengetahui hal-hal dimana memberi pengaruh pada performa kerja keuangan secara rasio keuangan (Anwar, 2021). Beberapa factor dimana bisa memberi pengaruh pada harga saham ialah, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* serta *Current Ratio*.

Return of Asset (ROA) ialah sebuah ukuran keuntungan dimana mengkalkulasi kemampuan perusahaan terhadap seluruh anggaran dimana masukan pada kegiatan operasi perusahaan tujuannya menghasilkan laba lewat pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Shenurti et al., 2022). Investor seringkali mempertimbangkan rasio ini guna membeli saham sebuah perusahaan. ROA yang besar dapat menyediakan pertanda

positif buat investor dan calon investor saat mengambil putusan investasi dalam bentuk saham. Sinyal yang positif ini tentunya dapat menunjang permintaan saham perusahaan itu, yang juga akan menunjang harga saham serta sebaliknya. (Septian & Santoso, 2021) mengetahui jika Return On Asset berdampak baik akan harga saham. Perolehan itu berlainan atas riset dimana dilaksanakan (Sandiawati & Hidayati, 2023) dimana menemukan jika ROA berdampak negatif akan harga saham.

Berikut ini adalah gambaran ROA untuk industri makanan dan minuman untuk periode 2019 - 2022

Tabel 2. Return on Asset Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nama perusahaan	Return on Asset			
	2022	2021	2020	2019
PT Nippon Indosari Corpindo	0.105	0.067	0.038	0.051
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.051	0.062	0.054	0.061
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0.137	0.103	0.045	0.086
PT Siantar Top Tbk	0.096	0.111	0.182	0.167

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa beberapa kasus perusahaan mengalami masalah aset karena dibawah standar sebesar 5% Seperti PT Nippon Indosari Corpindo di tahun 2020 senilai 3,8%, untuk PT Campina Ice Cream Industry Tbk pun menghadapi kondisi setara di tahun 2020 senilai 4.5% dibawah standar 5%, hal ini perusahaan mengalami tingkatan pengembalian secara kecil atas aset perusahaan dimana diinvestasikan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah faktor dimana memainkan peran untuk menentukan harga saham. DER ialah ukuran dimana memperlihatkan seberapa besar modal perusahaan yang digunakan dalam melunasi seluruh utangnya. Ukuran itu semakin kecil semakin bagus, karena memperlihatkan jika perusahaan mempunyai keamanan secara lebih besar bagi pihak luar. Rasio ideal ialah jika modal berada diatas hutang ataupun setidaknya setara. Penelitian (Anwar, 2021) mengemukakan jika DER mempunyai dampak baik akan harga saham, tetapi penelitian lain (Septian & Santoso, 2021) menemukan sebaliknya, yaitu DER memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Di bawah ialah tabel DER dalam manufaktur bidang makanan serta minuman periode 2019-2022.

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio* Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nama perusahaan	Debt of Equity Ratio			
	2022	2021	2020	2019
PT Nippon Indosari Corpindo	0.540	0.471	0.379	0.514
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.927	1.070	1.061	0.775
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0.142	0.121	0.130	0.131
PT Siantar Top Tbk	0.178	0.187	0.290	0.342

Sumber: data diolah

Berlandaskan tabel 3. tampak jika kasus perusahaan mengalami hutang lebih besar dari modal karena melebihi nilai standar 1 seperti PT Indofood Sukses Makmur tahun 2020 senilai 1.061 dan tahun 2021 senilai 1.070 perusahaan mengalami hutang yang besar, hal ini menunjukkan proposi modal perusahaan sangat rendah untuk membiayai aset aktiva akan mengakibatkan resiko keuangan yang sangat tinggi

Current Ratio menjadi factor lain yang dapat berpengaruh akan harga saham. *Current ratio* memperlihatkan sejauh mana besaran aset liquid mampu menutup hutang lancarnya. Jadi tujuan *current ratio* adalah memperlihatkan tingkatan aman (*margin of safety*) kreditur temporer ataupun kapasitas instansi dalam melunasi perhutangan itu. Bertambah tinggi *current ratio*, maka tambah besar aset lancarnya yang digunakan untuk menutup hutang jangka pendeknya. Kondisi seperti ini tentunya akan direspon positif oleh investor, karena dengan semakin likuid suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan akan sanggup menutup hutang-hutang jangka pendeknya. Sehingga naiknya *current ratio* dapat bertambah meningkatkan hargasaham. (Husna & Sunandar, 2022) menemukan jika *Current Ratio* berdampak positif akan harga saham, hasil ini berlainan atas riset dimana dilaksanakan (Lutfi & Sunardi, 2019) dimana menemukan jika *Current Ratio* berdampak negatif akan harga saham

Berikut adalah tabel *Current Ratio* industry manufaktur sub bidang makanan serta minuman

Tabel 4. *Current Ratio* Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nama perusahaan	Current Ratio			
	2022	2021	2020	2019
PT Nippon Indosari Corpindo	2.850	3.123	3.636	2.946
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.078	1.934	1.942	2.291
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	8.061	9.211	8.684	8.659
PT Siantar Top Tbk	6.621	6.338	4.446	3.928

Sumber : data diolah

Berdasar pada tabel 4 tersebut tampak kasus perusahaan dimana mengalami masalah overlikuid dan ilikuid karena melewati standar nilai diantara 1 dan 2 rata rata semua perusahaan bisa menuntaskan tanggungannya di jangka pendek akan tetapi overlikuid

Beberapa masalah atau fenomena yang terjadi padan industry manufaktur sub sector makanan dan minuman serta masih adanya *research gap* di penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti hendak meneliti kembali menggunakan topic persis tetapi industry yang beda. Berdasarkan sebab itu, sehingga peneliti berminat dalam memilih skripsi berjudul “Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019-2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data kuantitatif sebagai jenis data yang dipakai. Data kuantitatif ialah nilai numerik dimana diproses ataupun dianalisa dengan metode statistik. Data yang dipakai adalah data yang berbentuk nilai numerik dimana bersumber atas laporan keuangan perusahaan sektor makanan serta minuman dimana terdiri dari neraca dan laba/rugi selama 2019-2022. Sementara itu, nilai saham didapatkan dari nilai saham penutupan pada tanggal 30 May.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Analisa deskriptif untuk penelitian ini guna mencari nilai rerata serta standar deviasi atas seluruh variable yang digabungkan dalam model penelitian. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel ini

Tabel 5. Hasil deskriptif

Statistics Descriptive					
		ROA(X1)	DER(X2)	CR(X3)	HARGA SAHAM
N	Valid	72	72	72	72
	Missing	0	0	0	0
Mean		.0906	.6732	3.4089	2451.98
Std. Deviation		.11565	.52726	1.96391	2858.902
Minimum		-.22	-2.13	.53	82
Maximum		.61	1.46	9.21	9725

Sumber data : output SPSS

Berdasar pada Tabel 5 Perolehan pengujian deskriptif diatas dimana nilai minimum, maximum, rerata serta standar deviasi atas tiap variable pada penelitian ini. Dalam data ini harga saham menjadi variable dependen dan Return Of Asset, Debt of Equity Ratio serta Current Ratio menjadi variable independen. Objek yang diteliti sebanyak 72 sample, jadi hasil analisis deskriptif disimpulkan sebagai berikut

1. *Return Of Asset (ROA)*

Variable independen ROA dari 72 sample memiliki nilai mean (nilai rata-rata) 0,0906 dan nilai standar ROA melebihi senilai 5%, dapat disimpulkan bahwa ROA mengalami laba besar pada perusahaan

2. *Debt of Equity Ratio (DER)*

Variable independen DER dari 72 sample memiliki nilai mean (nilai rata-rata) 0,6732 dan nilai standar DER dibawah 1, dapat disimpulkan bahwa DER perusahaan mempunyai hutang sedang dari modal perusahaan

3. *Current Ratio (CR)*

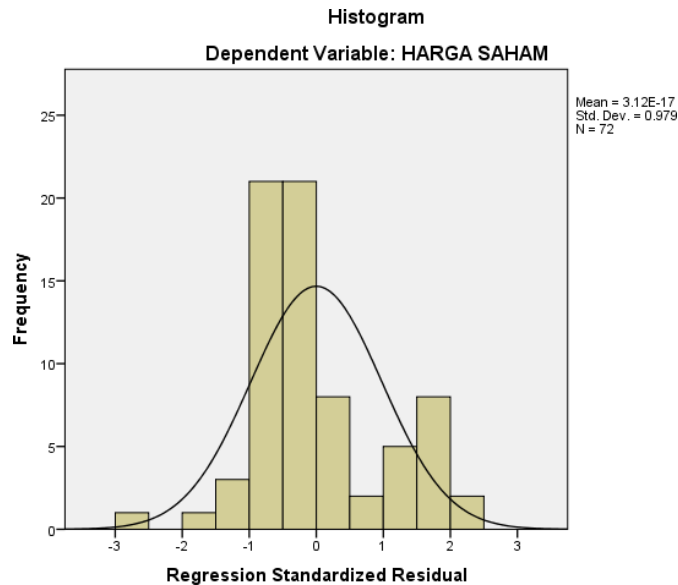
Variable independen CR dari 72 sample memiliki nilai mean (nilai rata-rata) 3,4089 dan nilai standar CR tidak melebihi dan tidak mengurangi diantar 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa CR mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek tetapi mengalami overlikuid

4. *Harga Saham*

Variable dependen Harga saham dari 72 sample memiliki nilai mean (nilai rata-rata) sebesar Rp 2.451,98 adalah harga rata rata nilai saham

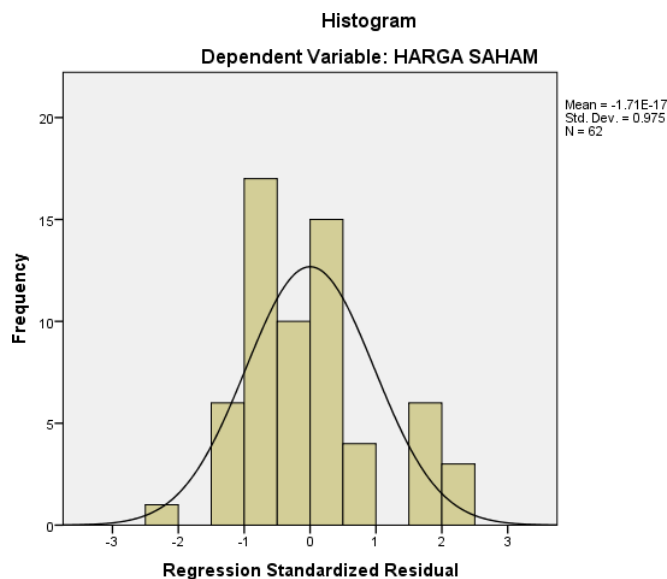
Hasil Uji Normalitas

Perolehan Uji Normalitas Histogram antara lain



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas data I

Pada gambar 1 tersebut menunjukkan jika Grafik Histogram pada chart melebihi titik puncak grafik artinya jika data tak terdistribusi secara normal. Dengan sebab tersebut dilaksanakan perbaikan analisis data memanfaatkan metode outlier pada variable harga saham, setelah diuji kembali. Terjadinya buang sample dengan total 10 untuk hasil uji normalitas data yang kedua kali apakah berdistribusi normal atau tidak, berikut gambar dibawah ini



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas data II

Pada gambar tersebut menunjukkan Grafik Histogram tidak normal artinya

berdistribusi normal Sampel berdasarkan pernyataan pada penelitian ini ditetapkan palingkecil 30 responden. Dasaran penetapannya ialah *Central Limit Theorem* (Mendenhall dan Beaver, 1992 pada Aziza, 2006), dimana menyebutkan jika total paling kecil sampel dalam meraih kurva normal kurang lebih ialah lewat pencapaian nilai responden paling kecil 30.

Pada Uji Normalitas ini tidak berdistribusi normal setelah melakukan pengujianulang maka menggunakan metode *central limit theorem* menyatakan bahwa sampel ujinormalitas yaitu ada 62 sample lebih besar dari nilai standar 30, hal ini dianggap uji normalitas menjadi distribusi norma dan memenuhi syarat untuk melanjutkan data.

Hasil Uji Multikolieritas

Uji multikolieritas terlihat atas nilai variance Inflation Factor (VIF) jika tak ada uji multikolieritas pada model regresi nilai $VIF < 10$, Tujuan ini guna melakukan uji jikalau model regresi ini ditetapkan hadirnya hubungan diantara variable bebas. Hasil uji multikolieritasdapat dilihat dengan Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1911.167	804.654		-2.375	.021		
	LAG_X1	11847.463	5474.747	.280	2.164	.035	.757	1.322
	LAG_X2	3375.815	1109.504	.516	3.043	.004	.442	2.262
	LAG_X3	1032.179	260.728	.633	3.959	.000	.497	2.011

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS

Berdasar pada Tabel di atas nilai VIF dari setiap variable dalam uji ini. Dalam data ini harga saham sebagai variable dan *Return Of Asset*, *Debt of Equity Ratio* dan *Current Ratio* menjadi variable independen. Objek dimana diteliti sebanyak 72 sample, jadi hasil analisis deskriptif disimpulkan sebagai berikut

- *Return Of Asset* (ROA)

Variable independen ROA dari 61 sample memiliki nilai VIF (*variance inflation factors*) yakni 1,322 serta Nilai Tolerance 0,757 bisa ditarik simpulan nilai $VIF < 10$ juga nilai tolerance $> 0,10$ sehingga tak berlangsung multikolonieritas

- *Debt of Equity Ratio* (DER)

Variable independen DER dari 61 sample memiliki nilai VIF (*variance inflation factors*) yakni 2,262 serta Nilai Tolerance 0,442 bisa ditarik simpulan nilai $VIF < 10$ juga nilai tolerance $> 0,10$ sehingga tak berlangsung

multikolonieritas

- *Current Ratio* (CR)

Variable independen CR dari 61 sample memiliki nilai VIF (*variance inflation factors*) yakni 2,011 serta Nilai Tolerance 0,497 bisa ditarik simpulan nilai VIF < 10 juga nilai tolerance > 0,10 sehingga tak berlangsung multikolonieritas

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah memahami adanya tidak korelasi diantara variable pengganggu dalam periode terkhusus menggunakan variable terdahulu, syaratnya ialah tak terdapat autokorelasi dalam model regresi, memeriksa autokorelasi dengan memanfaatkan pengujian Durbin-Watson. Berikut perolehan uji autokorelasi pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.414	2147.33172	.948
a. Predictors: (Constant), CR (X3), ROA (X1), DER (X2)					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : output SPSS

Untuk perhitungan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson dalam memeriksa apakah terjadinya autokorelasi ataupun tidaknya dengan ringkasan perolehan uji sebagai berikut ini

Tabel 8. Hasil Uji Durbin-Watson

Hasil Durbin Watson	
N	62
DW	0,948
DL	1,4896
DU	1,6918
4-DU	2,3082
Syarat lolos test $du < d < 4 - du$	
$1,6918 > 0,948 < 2,2712$	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka disimpulkan terjadinya autokorelasi, untuk memastikan tidak terjadinya autokorelasi maka dilakukan run test pada non-parametric test. Hasil pengujian runtest dapat lihat dibawah ini

Tabel 9. Hasil Uji Test Run Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-317.23851
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	19
Z	-3.329
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Median	

Sumber : outpos SPSS

Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) harus bernilai di atas 0,05 pada Tabel ini Asymp. Sig angka senilai $0,01 < 0,05$ maka kesimpulan terjadinya autokorelasi, oleh karena itu dilakukan memperbaiki analisis dengan menggunakan metode Cochran-Orcutt untuk menjadi tidak autokorelasi. Setelah itu diuji kembali hasil Uji autokorelasi data yang kedua kali dapat lihat dibawah ini

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.238	1739.80605	1.746
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : outpos SPSS

Untuk perhitungan dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson dalam memeriksa apakah terjadinya autokorelasi ataupun tidaknya dengan ringkasan perolehan pengujian sebagai berikut ini

Tabel 11. Hasil Uji Durbin-Watson

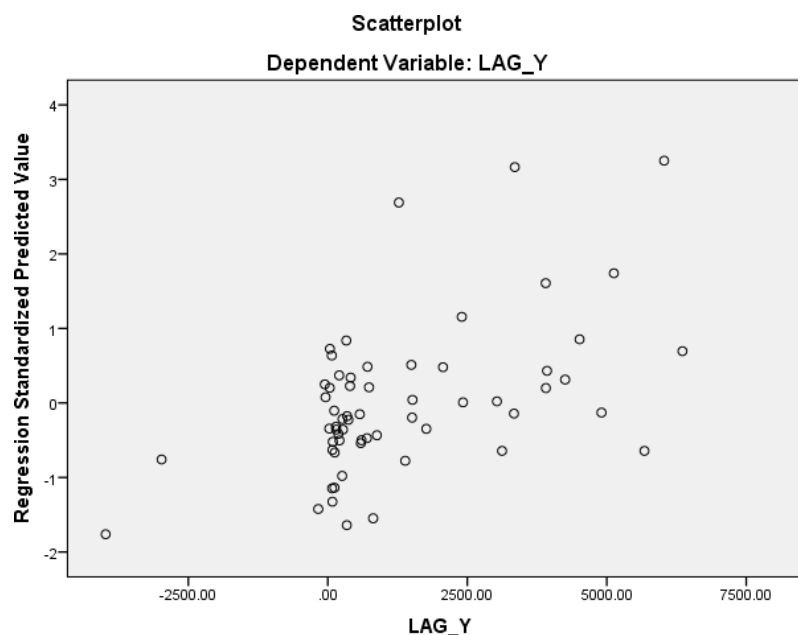
Hasil Durbin Watson	
N	61
DW	1,746
DL	1,4847
DU	1,6904
4-DU	2,3096
Syarat lolos test $du < d < 4 - du$	
$1,6904 < 1,746 < 2,3096$	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas 1,6904 lebih kecil disbanding 1,746 lebih kecildisbanding 2,3096 maka kesimpulan data ini tak berlangsung autokorelasi

Hasil Uji Heteroskedatisitas

Pengujian Heteroskedatisitas varian bertujuan untuk mengkaji perbedaan varians residual satu segmen analisis ke segmen analisis lainnya. Cara untuk meramalkan ada atau tidaknya sebaran dapat dilihat dengan titik pola gambar sebaran, regresi dimana tak berlangsung Heteroskedatisitas jikalau titik-titik data terdistribusi pada bagian atasjuga bawah maupun di sekeliling angka 0, titik-titik data tak mengkerumun sekedar pada bagian atas maupun bawah, persebaran titik-titik data tak boleh berbentuk pola apapun, perolehan Pengujian Heterogenitas varian dalam gambar berikut.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedatisitas



Sumber : outpos SPSS

Pada data gambar tersebut bisa terlihat titik-titik dimana tersebar diatas dan bawah, serta persebaran titik-titik serta data tak berbentuk pola gelombang melebar dan menyempit serta melebar sehingga disimpulkan data ini tak berlangsung heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Hasil Uji F (UJI SIMULTAN)

Uji statistic F bertujuan dalam megetahui nilai data. Dari Uji statistic F jikalau variable bebas dimana dimasukan pada data memiliki dampak bersamaan akan variable terikat, dalam mengamil kesimpulan pada Uji F yaitu

- Jikalau nilai F signifikan $< 0,05$ memperlihatkan jika uji model ini layakdimanfaatkan untuk penelitian mendatang.
- Jikalau nilai F signifikan $> 0,05$ memperlihatkan jika uji model ini tak layak dimanfaatkan untuk penelitian mendatang.

Tabel 12. Hasil Uji statistic F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65941285.102	3	21980428.367	7.262	.000 ^b
	Residual	172534730.139	57	3026925.090		
	Total	238476015.241	60			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2						

Sumber : output SPSS

Perolehan Uji Hipotesis 1 Pengaruh *Return Of Asset* (ROA), *Debt of Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) dengan bersamaan akan nilai Saham

Berdasarkan output SPSS data di atas pada Tabel disimpulkan bahwa Nilai F 7,262 sertanilai Signifikan $0,000 < 0,05$ dari standar nilai, hal tersebut bisa ditarik simpulan jika dengan simultan bahwa Variable *Return Of Asset* (ROA), *Debt of Equity Ratio* (DER)serta *Current Ratio* (CR) berdampak akan Harga Saham, sehinga bisa disimpulkan H1diterima

Hasil Uji t (UJI PARSIAL)

Uji T ini bertujuan menganalisa dampak apakah *Return Of Asset* (ROA), *Debt of Equity Ratio* (DER) serta *Current Ratio* (CR) berpengaruh akan nilai Saham berikut data Tabel dibawah ini

Tabel 13. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1911.167	804.654		-2.375	.021		
LAG_X1	11847.463	5474.747	.280	2.164	.035	.757	1.322
LAG_X2	3375.815	1109.504	.516	3.043	.004	.442	2.262
LAG_X3	1032.179	260.728	.633	3.959	.000	.497	2.011

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : outpus SPSS

Hasil Uji Hipotesis 2

Pengaruh *Return On Asset* akan nilai saham

Berdasar pada perolehan uji output SPSS data tersebut menunjukkan jikalau Uji t senilai 2,164 serta nilai signifikan $t_{0,035} < 0,05$, dan bertanda positif dari Coefficients B senilai 11847 hal ini ditarik simpulan jikalau dengan parsial ReturnOn Asset berdampak baik akan saham, Hipotesis 2 diterima

Hasil Uji Hipotesis 3

Pengaruh *Debt of Equity Ratio* akan nilai saham

Berdasar pada perolehan uji output SPSS data tersebut menunjukkan bahwa Uji t senilai 3,043 serta nilai signifikan $t_{0,004} < 0,05$, dan bertanda positif dari Coefficients B senilai 3375 kondisi tersebut ditarik simpulan jikalau secara parsial Debt of Equity Ratio berdampak baik akan saham, Hipotesis 3 diterima

Hasil Uji Hipotesis 4

Pengaruh *Current Ratio* akan nilai saham

Berdasarkan perolehan uji output SPSS data tersebut menunjukkan jikalau Uji t senilai 3,959 serta nilai signifikan $t_{0,000} < 0,05$, serta bertanda positif atas Coefficients B senilai 1032 bisa ditarik simpulan jikalau secara parsial Debt of Equity Ratio berdampak baik akan saham, Hipotesis 4 diterima

Hasil Uji Determinasi

Uji Determinasi memiliki tujuan dalam mengkalkulasi sejauh apa tingkat kemampuan variable dependen, uji determinasi dimanfaatkan guna melihat data persentase pengaruh variable independen akan variable dependen berikut perolehan UjiDeterminasi Tabel berikut

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.526 ^a	.277	.238	1739.80605	.277	7.262	3	57	.000	1.746
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2										
b. Dependent Variable: LAG_Y										

Sample : output SPSS

Dari hasil Uji data Deteminasi menggunakan SPSS, diketahui nilai Adjusted R Square senilai 0,238 beartis sebesar 23,8% variable dependen dan variable independen Return On Aseet, Debt of Equity Ratio serta Current Ratio dipengaruhi oleh nilai saham, sisanya senilai 76,2% dipengaruhi oleh variable lain misalnya *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, tetapan dividend dan factor-faktor makro lainnya seperti tingkat suku bunga

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Uji analisa Linear Berganda ialah suatu analisis statistic yang melakukan pengujian data hipotesis yang sudah diajukan, tujuan uji ini bertujuan dalam mengkalkulasi data pengaruh diantara lebih dari satu variable bebas akan variable dependen, berikut hasil data Tabel dibawah ini

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1911.167	804.654		-2.375	.021		
	LAG_X1	11847.463	5474.747	.280	2.164	.035	.757	1.322
	LAG_X2	3375.815	1109.504	.516	3.043	.004	.442	2.262
	LAG_X3	1032.179	260.728	.633	3.959	.000	.497	2.011

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : output SPSS

Berdasarkan data Tabel diatas ini dapat disusun dalam bentuk rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$a = -1911,167$

$\beta_1 = 11847,463$

$\beta_2 = 3375,815$

$\beta_3 = 1032,179$

$e = \text{Standard error}$

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

$$HS = -1911,167 + 11847,463 ROA + 3375,815 DER + 1032,179 CR + e$$

- 1) Nilai konstanta -1911,167 berarti jika seluruh variabel ROA, DER, CR bernilai nol sehingga harga saham senilai -1911,167
- 2) Nilai koefisien regresi ROA sebesar 11847,463 berarti bahwa jika terjadi kenaikan ROA sebesar satu-satuan sehingga nilai Saham meningkat senilai 11847,463
- 3) Nilai koefisien regresi DER senilai 3375,815 berarti bahwa jika terjadi kenaikan DER sebesar satu-satuan sehingga nilai Saham naik sebesar 3375,815
- 4) Nilai koefisien regresi CR sebesar 1032,179 artinya jika berlangsung peningkatan CR sebesar satu-satuan sehingga Harga Saham akan meningkat senilai 1032,179.

KESIMPULAN

Berdasar pada perolehan penelitian dampak Variable Return Of Asset (ROA), Debt of Equity Ratio (DER) serta Current Ratio (CR) berpengaruh akan Harga saham di Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019-2022. Terdapat variable yang digunakan guna memahami pengaruhnya akan nilai saham, yaitu Return Of Asset (ROA), Debt of Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) sebagai berikut:

1. Return Of Asset (ROA), Debt of Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019-2022.
2. Return Of Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga Saham pada Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019- 2022.
3. Debt of Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga Saham pada Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019-2022.
4. Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga Saham pada Industri Manufaktur sub sector Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 1167 – 1182 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i3.246

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftardi BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.

Kemenperin. (2023). Kemenperin Mendorong Ekspansi Industri Makanan dan Minuman ke Pasar Global. *Siaran Pers*.

Kurniawan, M. Y. (2022). *Pengaruh ROA, ROE dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020*. [http://repository.univ-tridianti.ac.id/4736/8/Cvr %2B BAB I %2B DP PDF_compressed.pdf](http://repository.univ-tridianti.ac.id/4736/8/Cvr%20BAB%20I%20DP%20PDF_compressed.pdf)

Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), DAN Sales Grouth Terhadap Harga Saham Yyang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>

Mamangkey, K. primadaya. (2019). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 224(11), 122–130. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7688/6625>

Mursalim, R. (2017). Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>

Musdalifah, U. A. (2019). Pengaruh ROA , DER , CR Terhadap Harga SahamPerusahaan Food And Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1219/1240>

Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>